

Si Lancang Yang Lupa Diri

Lancang [der Dreiste] der sich selbst vergaß

Riau.	[Ein Märchen aus] Riau [im Osten von Sumatra, an der Straße von Malakka, gegenüber von Singapur]]	Betapa berat hati sang ibu melepaskan anak semata wayangnya.	Wie schwer [war das] Herz [von] Frau Mutter gehen zu lassen [ihr] Kind bloß Marionette ihre-.
Di sebuah desa bernama Kampar, hidup seorang ibu dan anaknya yang bernama Lancang.	In einem Dorf namens Kampar lebte eine Mutter und Kind ihr- namens Lancang.	Sebenarnya ia tidak mau melepas sang buah hati yang sangat dicintainya.	Tatsächlich sie nicht wollte freigeben [die] Frucht-ihres-Herzens die sehr geliebt wurde.
Mereka hidup di sebuah gubuk tua.	Sie lebten in einer Hütte alten-.	Tapi, niat Lancang sudah bulat sehingga sang ibu merelakan anaknya pergi.	Aber, [die] Absicht Lancangs [war] bereits vollständig [rund] so dass Frau Mutter erlaubte Kind ihrem-[zu] gehen.
Kehidupan mereka sangat miskin.	Leben ihr- [war] sehr ärmlich.	Ia pun akan tetap setia menantikan anaknya kembali.	Sie sogar wird stets treu warten darauf [dass] Kind ihr- zurück kommt.
Karenanya, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka harus bekerja sebagai buruh tani.	Denn, um zu decken [ihre] Bedarf täglichen-sie mussten arbeiten als Arbeiter Land-.	"Anakku, ibu hanya dapat berpesan, jika kau telah sukses di kota, jangan lupakan ibu.	"Kind mein-, Mutter nur kann [dich] freigeben; wenn du bereits Erfolg [hast] in [der] Stadt, nicht vergiß Mutter.
Suatu hari, Lancang berpikir untuk pergi dari desanya agar bisa menjadi kaya.	Eines Tages, Lancang dachte zu gehen [weg] aus Dorf seinem- um zu können werden reich.	Kalau pun nanti kau tidak berhasil di kota, kembalilah pulang karena ibu selalu menantimu di sini," kata sang ibu sambil berlinang air mata.	Wenn selbst- dann du- nicht hast Erfolg in [der] Stadt, wieder komm heim denn Mutter immer erwartet dich hier", sagte Frau Mutter während träneten Tränen-.
"Aku tidak ingin hidup miskin.	"Ich nicht will leben arm.	Lancang kemudian mencium lutut sang ibu.	Lancang dann küßte [das] Knie [von] Frau Mutter.
Aku ingin jadi orang kaya.	Ich will werden [ein] Mensch reicher-.	Dengan berbekal restu sang ibu dan sebungkus kue lumping dadak kegemarannya, pergilah Lancang ke kota.	Mit [einem] Vorrat Segens-[von] Frau Mutter und [einem] Pack Kuchen-[wie ein] Strohpfed plötzlich Vorliebe [Lieblings-] ??? ging Lancang zur Stadt.
Tapi, bagaimana mungkin aku bisa maju jika aku tetap tinggal di desa ini?"	Aber wie [ist es] möglich [dass] ich kann vorankommen wenn ich immer [nur] wohne in Dorf diesem-?"	Hari demi hari ia lalui dengan bekerja keras.	Tag nach Tag er verbrachte mit Arbeit harter-.
Untuk melaksanakan niatnya, Lancang memohon izin kepada ibu dan guru mengajinya untuk pergi ke kota mengadu nasib.	Um auszuführen Absicht seine-, Lancang erbat [die] Erlaubnis bei [seiner] Mutter und [sein.] Lehrer Koran-rezitieren-zu gehen zur Stadt [zu] begegnen [dem] Schicksal.	Karena keuletannya, setelah beberapa tahun, usaha Lancang membuahkan hasil.	Wegen Beharrlichkeit seiner-nach einigen Jahren [die] Anstrengung Lancangs produzierte Ergebnisse.
"Tbu, izinkan aku pergi ke kota untuk mengadu nasib.	"Mutter, laß mich gehen zur Stadt umd zu begegnen [dem] Schicksal.	Ia pun menjadi orang kaya.	Er sogar wurde [ein] Mensch reicher.
Siapa tahu di kota nanti aku bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan dapat membahagiakan ibu," ucap Lancang.	Wer weiß in [der] Stadt dann ich kann bekommen Arbeit die mehr gut [ist] und kann glücklich-machen Mutter", sagte Lancang.	Dengan kekayaannya, Lancang bisa membeli apa saja yang diinginkan.	Mit Reichtum seinem-Lancang konnte kaufen was-auch-immer gewünscht wurde.

Bahkan, menurut kabar yang berembus, Lancang mempunyai tujuh orang istri.	Sogar, laut Nachrichten die herumflogen, Lancang hatte sieben Ehefrauen.	Berita kedatangannya terdengar juga oleh sang ibu.	[Die] Meldung [von] Ankunft seiner- wurde gehört auch- von Frau Mutter [seiner-].
Semua istrinya cantik-cantik dan anak saudagar kaya.	Alle Frauen seine- [waren] sehr schön und Kinder Kaufleute reicher-.	Ia pun segera berlari menuju pantai.	Sie dann sofort lief zur Küste.
Harta dan kekayaan yang dimiliki membuatnya lupa akan sang ibu di Desa Kampar.	Eigentum und Reichtum sein- der besessen wurde machte ihn vergessen über Frau Mutter im Dorf Kampar.	Betapa takjubnya sang ibu melihat sebuah kapal besar dan mewah berada di hadapannya.	Wie staunte Frau Mutter [als sie] sah ein Schiff großes- und luxuriöses- liegen vor- sich-.
Ia telah berubah menjadi manusia yang sombong dan serakah.	Er bereits veränderte sich zu werden [ein] Mensch hochmütiger- und gieriger-.	"Anaku Lancang... , ini ibu!"	"Kind mein- Lancang, ... hier [ist] Mutter!"
Suatu hari, Lancang hendak berlayar ke Andalas dengan membawa ketujuh istrinya.	Eines Tages, Lancang wollte segeln nach Andalas mit [und dabei] mitnehmen sieben Ehefrauen seine-.	Di mana kamu?" teriak sang ibu yang berlari ke atas geladak kapal.	Wo bist du?", rief Frau Mutter die lief auf das Deck [des] Schiffes.
Segala sesuatu telah dipersiapkan dengan baik oleh anak buahnya.	Alles bereits war vorbereitet worden mit gut von Untergebenen seinen-.	Namun, ketika sampai di atas geladak, ia dihadang oleh beberapa anak buah kapal.	Jedoch, als [sie] ankam auf dem Deck, sie wurde aufgehalten von einigen Leuten Schiffs-.
Perbekalan mewah seperti kain sutra, emas, dan perak dibawanya.	Vorräte luxuriöse- wie Stoffe Seiden-, Gold und Silber wurden mitgenommen.	"Maaf, Ibu tidak dapat masuk ke kapal ini," tegas para anak buah kapal.	"Entschuldigung, Mutter nicht darf eintreten in Schiff dieses-", [sagten] streng [die] Schiffsleute.
Semua itu digelarnya di atas kapalnya yang besar.	All dies wurde gehalten auf Schiff seinem- welches groß [war].	"Aku ingin bertemu dengan anaku.	"Ich möchte [mich] treffen mit Sohn meinem-.
Setelah sekian hari berlayar, sampailah ia di Desa Kampar.	Nach so-und-so-vielen Tagen segeln, ankam er im Dorf Kampar.	Aku sangat merindukannya," pinta sang ibu dengan penuh harap.	Ich sehr vermisse es", bat Frau Mutter mit voller Hoffnung.
Lancang pun menghentikan kapalnya dan merapat di dermaga.	Lancang dann anhielt Schiff sein- und anlegte am Kai.	Sayangnya, bukannya izin untuk bertemu anaknya yang ia dapatkan, melainkan tertawaan para anak buah kapal.	Unglücklicherweise, [es war] nicht [die] Erlaubnis zu treffen Kind ihr- [die] sie bekam, sondern [der] Spott [der] Schiffsleute [Mannschaft].
Alat-alat musik yang dibawanya kemudian dimainkan dengan suara riuh rendah.	Instrumente Musik- die mitgebracht wurden dann wurden gespielt mit Klang Geräusch niedrigem-.	Mereka tidak mempercayai bahwa ibu yang berpakaian lusuh dan compang-camping itu adalah ibu Lancang.	Sie nicht glaubten dass Mutter, die anhatte [Kleidung] schäbige und zerfetzte diese- war [die] Mutter Lancangs.
Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian para penduduk Kampar.	Sache diese- wurde gemacht um anzuziehen [die] Aufmerksamkeit [der] Bewohner [von] Kampar.	Sang ibu tetap memaksa ingin memasuki kapal sehingga keributan tidak dapat dihindari.	Frau Mutter unverändert musste [den] Wunsch äußern zu betreten [das] Schiff so dass Unruhe nicht konnte- verhindert werden.
Benar saja, para penduduk Kampar berkumpul dan mengagumi kemewahan kapal milik Lancang.	Und-richtig, [die] Bewohner [von] Kampar zusammenkamen und bewunderten [den] Luxus [des] Schiffs [aus dem] Besitz Lancangs.		

Mendengar suara gaduh di luar kapalnya, Lancang dan tujuh istrinya menghampiri.	Hörend Geräusche laute- ausserhalb Schiffes seines- Lancang und sieben Frauen seine- näherten sich.	Sambil memutar-mutar lesung dan mengibas-ngibaskan nyirunya sang ibu berdoa, "Ya Tuhanku, hukumlah anak durhaka itu!"	Während [sie] herumdrehte [den] Mörser und herumwedelte [mit dem] Worfelkorb Frau Mutter betete: "Oh Gott mein-, bestrafe Kind unbotmäßiges- dieses!"
"Ada keributan apa ini?" tanya Lancang.	"Es gibt Unruhe was [für eine] hier?", fragte Lancang.	Setelah sang ibu memanjatkan doa, tiba-tiba datanglah badai dan angin topan.	Nachdem Frau Mutter hervorgebracht hatte [dies] Gebet, plötzlich aufkam Sturm und Wind Hurrikan-.
Melihat anak yang dicintainya keluar, sang ibu pun berkata, "Lancang anakku, ini ibu."	Sehend Kind geliebtes- ihr- erscheinen Frau Mutter dann sagte: "Lancang Kind mein-, dies [ist] Mutter."	Kapal milik Lancang pun terempas ke karang dan hancur lebur.	[Das] Schiff besessen von Lancang dann wurde geschleudert gegen Felsen und in-Stücke-zerbrochen.
"Aku tidak memiliki ibu sepertimu," teriak Lancang sambil menyuruh anak buah kapalnya untuk mengusir sang ibu dari atas geladak.	"Ich nicht habe [eine] Mutter wie dich", rief Lancang während [er] befahl Leuten Schiffs- seinen- zu vertreiben Frau Mutter von auf-dem-Deck.	Semua barang-barang yang terdapat di dalam kapal terlempar dan jatuh berkeping-keping.	Alle Dinge die waren im Schiff [wurden] rausgeworfen und zerfielen in Stücke.
Lancang merasa sangat malu dengan keadaan ibunya yang sangat lusuh.	Lancang fühlte sehr [viel] Scham mit dem Zustand Mutter seiner- die sehr schäbig [aussah].	Kain sutranya melayang dan jatuh di suatu tempat yang kemudian menjadi sebuah daerah bernama Lipat Angin.	Stoffe Seiden- flogen [durch die Luft] und fielen an einen Ort der später wurde eine Gegend namens Lipat Angin [Falte Wind-].
Ia tidak ingin orang lain mengetahui asal-usulnya yang dahulu hanyalah seorang buruh tani yang miskin.	Er nicht wollte [dass] Menschen andere- bemerken Herkunft seine- die früher nur [war die] eines Arbeiters Land- der arm [war].	Daerah itu kini terletak di daerah Kampar Kiri.	Gegend diese- jetzt ist gelegen in [der] Gegend Kampar links- [von-].
Mendengar ucapan anaknya, hati sang ibu pun sangat hancur.	Hörend [die] Äußerungen Kind ihres-, [das] Herz [der] Frau Mutter dann [war] sehr zerbrochen.	Alat musik gongnya pun terlempar dan menjadi sebuah sungai bernama Ougong.	Instrumente Musik- Gong- sogar wurden rausgeworfen und wurden ein Fluß namens Ougong.
Ia pun lari ke gubuknya.	Sie dann lief zu Hütte ihrer-.	Sungai ini berada di daerah Kampar Kanan.	Fluß dieser liegt in [der] Gegend Kampar rechts- [von-].
Setelah itu, dikeluarkanlah benda pusaka yang sudah lama disimpannya, sebuah lesung (penumbuk padi) dan nyiru (anyaman bambu untuk menampi beras).	Nach diesem herausgeholt wurden Stücke Erb- welche seit langem aufbewahrt wurden von ihr, ein Mörser (Zerstamper Reis-) und [ein] flacher Korb (Geflecht Bambus- um zu worfeln Reis).	Tembikarnya terlempar dan menjadi sebuah desa bernama Pasubillah.	Keramikgeschirr ihr- wurde rausgeworfen und wurde ein Dorf namens Pasubillah.
	worfeln: <i>(Reis oder Weizen-) Körner von ihrer Spreu trennen (durch Hochwerfen und wieder Auffangen)</i>	Tiang bendera kapal milik Lancang pun terempas sangat jauh hingga ke danau yang kemudian bernama Danau si Lancang.	[Der] Mast Flaggen- [des] Schiffes besessen [von] Lancang sogar wurde geworfen sehr weit so [dass er fiel] zu einem See der dann genannt wurde See Lancang-.

Pesan Moral: Kisah ini mengingatkan kita agar tidak melupakan jasa orangtua terutama ibu.	Nachricht moralische: Geschichte diese-ermahnt uns damit [wir] nicht vergessen [die] Leistungen [unserer] Eltern, besonders [die unserer] Mutter.
Jika kelak kita menjadi orang yang sukses, janganlah sekali-kali melupakan ibu yang sudah susah payah membesarkan kita.	Wenn später wir werden Menschen erfolgreiche-, auf-keinen-Fall sollten wir vergessen [unsere] Mutter die bereits mühevoll aufgezogen hat uns-.

Aus dem Buch "Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara" ("Sammlung von Volksmärchen aus Indonesien") von Sumbi Sambangsari.